

Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2019-2021 Menggunakan Metode Rgec

Tarissa Almira Mabel Rahma¹⁾
1910631030050@student.unsika.ac.id

Hari Sulistiyo²⁾
hari.sulistiyo@fe.unsika.ac.id

Sri Suhartini³⁾
Srisuartini75@gmail.com

^{1) 2) 3)} Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metodologi metode RGEC untuk menguji tingkat kesehatan bank di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Metode RGEC sendiri terdiri dari beberapa bagian. diantaranya adalah *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital*. Dengan menghitung menggunakan data laporan keuangan perusahaan maka dapat ditentukan tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia dari unsur-unsur tersebut. Dengan mengevaluasi dan mendeskripsikan data dari laporan keuangan, penelitian kuantitatif ini menggunakan metodologi deskriptif untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Selain itu, Bank Rakyat Indonesia yang terdaftar di Bank BUMN periode 2019–2021 menjadi populasi penelitian. Selain itu, laporan tahunan Bank BUMN yang dipublikasikan di website Bank Rakyat Indonesia (www.bri.co.id) antara tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa selama periode 2019-2021 aspek RGEC terhadap tingkat kesehatan pada Bank Rakyat Indonesia berada pada peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria sangat sehat.

Kata Kunci : Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital, Tingkat kesehatan Bank.

PENDAHULUAN

Sebagai perantara keuangan, bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Dengan demikian, perkembangan bank di suatu negara juga dapat digunakan untuk mengukur perkembangan negara tersebut. Tujuan bank adalah “mendukung pelaksanaan pembangunan untuk mewujudkan pemerataan, kemajuan ekonomi, dan stabilitas nasional guna meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak”, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1. Bank secara lebih luas adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri keuangan, sehingga setiap kegiatan yang berkaitan dengan perbankan pasti melibatkan sektor keuangan. Akibatnya, saat membahas bank, masalah keuangan selalu ada. (Kasmir, 2014).

Jika melihat aktivitas perekonomian Indonesia, perbankan tidak dapat dipisahkan. Industri perbankan mendapat pelajaran yang sangat penting selama krisis ekonomi 1997-1998. Menurut Purwoko dan Sudiyanto (2013), bank mengalami kesulitan likuiditas, kualitas aset yang memburuk, tidak dapat menghasilkan laba, dan akhirnya mengalami kerugian modal yang cepat yang berlangsung hingga tahun 2004. Kepanikan Bank dipicu di pasar keuangan internasional oleh fenomena krisis ekonomi global. Sejak krisis keuangan global pada tahun 2008, perekonomian Indonesia berangsur pulih, meskipun masih belum stabil. Hal ini terlihat dari laju pertumbuhan ekonomi yang terus menurun dalam beberapa tahun terakhir dan nilai tukar rupiah yang fluktuatif. Hal ini juga akan berdampak tidak langsung pada industri perbankan. Bank harus dapat menjaga kesehatannya agar tetap dalam kondisi yang baik pada kondisi perekonomian seperti itu.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penilaian tingkat kesehatan bank. Mengetahui apakah bank itu sehat, cukup sehat, tidak sehat, atau tidak sehat dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Sesuai Peraturan Otoritas Keuangan Konsumen Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang menyatakan bahwa bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam menjalankan kegiatan usaha. , bank yang sehat adalah bank yang dapat melaksanakan tugasnya dengan lancar. Sebagai lembaga ekonomi yang penting bagi pembangunan bangsa, bank harus diawasi secara ketat untuk menentukan seberapa baik kinerjanya secara finansial setelah menjalankan operasi sehari-hari untuk jangka waktu yang telah ditentukan.

Manajemen organisasi menggunakan kesuksesan finansial sebagai tolak ukur saat membuat keputusan. Tingkat kinerja yang dicapai merupakan fungsi dari seberapa baik kinerja manajemen perusahaan baik pada tingkat individu maupun kelompok. Rasio keuangan dapat digunakan oleh bisnis untuk menentukan apakah kinerja keuangan memenuhi harapan mereka atau tidak. (Sabil, 2016).

Perusahaan menggunakan pengukuran kinerja keuangan untuk meningkatkan proses operasional mereka sehingga mereka dapat bersaing dengan bisnis lain. Teknik untuk menghitung, menganalisis, menafsirkan, dan menawarkan solusi untuk masalah keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu disebut analisis hasil keuangan.

Metode CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity) merupakan salah satu teknik yang paling banyak digunakan untuk menilai kinerja dan kesehatan bank. Namun, karena perluasan dan kompleksitas industri perbankan, teknik CAMEL dianggap tidak efektif. Sebagaimana tertuang dalam Bab I Pasal 2 Ayat 3 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia mengeluarkan ketentuan baru mengenai penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan peringkat bank berbasis risiko. Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan penilaian tingkat kesehatan bank berbasis

risiko, baik secara individu maupun secara konsolidasi.

Profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik (GCG), pendapatan (earnings), dan permodalan (disingkat RGEC) adalah empat kriteria penilaian yang membentuk pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating). Faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap keadaan keuangan dan tingkat kesehatan bank adalah teknik RGEC. RGEC berfungsi sebagai standar pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawasan bank. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi setiap bagian dari pendekatan RGEC.

Laporan keuangan yang relevan merupakan indikator utama yang menjadi landasan atau alat untuk menilai organisasi perbankan. "Laporan keuangan bank memberikan cara bagi manajemen untuk dimintai pertanggungjawaban kepada mereka yang berkepentingan dengan kinerja yang dicapai bank selama waktu tertentu." (Ismail, 2010). Beberapa rasio keuangan tertentu dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan bank, dan rasio ini kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja perbankan. Laba perusahaan perbankan di masa depan dapat diperkirakan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Fungsi utama bank sebagai perusahaan komersial adalah Uang harus dihimpun dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan disalurkan kepada masyarakat melalui kredit atau cara lain guna meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan (UU No. 10 Tahun 1998). Menerima simpanan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito, serta mengarahkan uang dalam bentuk kredit, merupakan tugas pokok bank yang digolongkan sebagai lembaga keuangan. Bank terkenal menangani pajak, tagihan air, pembayaran utilitas, dan biaya lain seperti biaya pendidikan selain bertindak sebagai tempat untuk menukar uang, mentransfer uang, atau mengumpulkan pembayaran dan simpanan lainnya. (Lasta et al, 2014).

Profil Risiko (*Risk Profile*)

Analisis komponen profil risiko mencakup evaluasi risiko internal, efektivitas manajemen risiko, dan tingkat risiko yang terkait dengan aktivitas bank. 8 (delapan) jenis risiko yang berbeda, antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko hukum, dan risiko reputasi harus dievaluasi. (Korompis, 2015). Dalam penelitian ini indikator profil risiko yang digunakan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko kredit adalah kemungkinan debitur dan/atau pihak ketiga tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada bank. Semua aktivitas bank yang mengandalkan kinerja rekanan pada umumnya termasuk risiko kredit. Risiko kredit juga dapat dipengaruhi oleh konsentrasi sumber keuangan khususnya debitur, geografi, barang, pilihan pembiayaan, atau sektor industri. Risiko likuiditas, di sisi lain, adalah kemungkinan bank tidak dapat memenuhi komitmennya yang jatuh tempo dengan sumber pendanaan arus kas yang tetap atau dengan aset likuid berkualitas tinggi yang dapat dijadikan agunan tanpa membahayakan aset bank. operasi dan keuangan. Masalah ini juga dikenal sebagai pendanaan untuk risiko likuiditas. (M. Dewi, 2018).

Rasio likuiditas adalah ukuran yang digunakan untuk membandingkan jumlah kredit yang diberikan bank dengan jumlah uang yang diterima bank. LDR adalah rasio yang menggambarkan seberapa baik suatu bank menjalankan tugasnya mengedarkan uang dalam bentuk kredit yang berasal dari kumpulan dana masyarakat (DPK). LDR digunakan sebagai ukuran keberhasilan bank dalam memenuhi perannya sebagai lembaga intermediasi serta indikator likuiditas dan kesehatan. (Agustina & Wijaya, 2013). Sementara itu, risiko kredit sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan bank karena mempengaruhi kemampuan

bank untuk melaksanakan kewajiban berdasarkan kontrak dengan nasabah atau pihak lain. Rasio (NPL) dapat digunakan sebagai proksi risiko kredit karena kriteria peringkat yang eksplisit dan metodologi pengukuran yang ketat. (I. A. S. K. , & C. M. R. Dewi, 2018).

Good Corporate Government (GCG)

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016), “Sistem tata kelola yang baik memerlukan penerapan prinsip-prinsip GCG dalam prosedur manajerial bank yang digunakan dalam pendekatan Risk Based Bank Rating. Diharapkan bank akan dapat hidup berkelanjutan dan bermanfaat bagi pemangku kepentingan jika mereka menyadari prinsip-prinsip yang berlaku secara universal. Dengan menggunakan GCG sebagai pedoman, pemangku kepentingan diharapkan dapat mengidentifikasi dan merumuskan keputusan strategis secara terkoordinasi dan efektif. (Maramis, 2022).

Hubungan yang positif dan langgeng antara manajemen dengan pemegang saham, investor, masyarakat, serta antara manajemen dan mitra luar merupakan hasil dari GCG yang baik. Oleh karena itu, jika bank tidak mematuhi standar GCG, maka Bank Indonesia maupun nasabah dan pihak lain yang berkepentingan akan menganggap bank tersebut “sakit”. Beberapa indikator GCG yang harus diterapkan bank adalah transparansi, akuntabilitas, kewajaran, tanggung jawab, dan independensi. (Gandawari et all, 2017).

Earnings (Rentabilitas)

Earnings atau rentabilitas adalah kapasitas bisnis untuk menghasilkan hasil bersih (keuntungan) dengan menggunakan uang yang tersedia. Menghitung rentabilitas melibatkan membandingkan pendapatan operasi dengan jumlah modal. (Wahasusmiah, 2018). Tentukan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan bantuan penilaian faktor profitabilitas. Menilai profitabilitas memiliki tujuan untuk menentukan seberapa baik bank dapat mendanai kegiatan operasinya dan modal bank. (Pramana, 2015). Earning Quality adalah metrik penting yang mengukur profitabilitas dan kapasitas bank untuk menegakkan standar sambil menghasilkan pendapatan yang stabil.. Kapasitas bank untuk menghasilkan tingkat pengembalian aset yang dapat diterima menentukan profitabilitas jangka panjangnya. (Paramartha dan Dar,ayanti, 2017). Return On Asset (ROA) dan rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset digunakan untuk mengevaluasi elemen pendapatan. Dan Net Interest Margin (NIM), yaitu proporsi rata-rata total aset terhadap pendapatan bunga bersih.

Capital (Permodalan)

Indikator seperti rasio kecukupan modal dan rasio kecukupan modal bank digunakan dalam modal atau permodalan untuk mengevaluasi kemungkinan kerugian tergantung pada profil risiko. Hal ini disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat baik sesuai dengan karakteristik, ukuran, dan kompleksitas operasional bank. Metode rasio kecukupan modal (CAR) digunakan oleh Bank Indonesia. Penentuan besarnya kecukupan modal dan pengelolaan permodalan diatur dalam Pasal 7 Ayat 2 Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang diacu dalam Pasal 6 Huruf D. Kemampuan bank untuk menutup aktif berisiko dengan modal adalah ditentukan oleh rasio kinerja CAR.. (Lasta et all, 2014).

METODE PENELITIAN

Dengan mengevaluasi dan mendeskripsikan data dari laporan keuangan, penelitian kuantitatif ini menggunakan metodologi deskriptif untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Selain itu, Bank Rakyat Indonesia yang terdaftar di Bank BUMN periode 2019–2021 menjadi populasi penelitian.

Penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan Bank BUMN yang dipublikasikan di website Bank Rakyat Indonesia (www.bri.co.id) pada tahun 2019-2021.

Untuk menilai tingkat kesehatan bank umum dengan metode RGEC, catatan keuangan dianalisis dengan menggunakan metodologi yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011. Evaluasi variabel RGEC meliputi:

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

a. Profil risiko merupakan evaluasi terhadap risiko inheren dan efektivitas pengelolaan risiko dalam operasional bank.

b. Risiko Kredit

NPL (Non Performing Loan), yaitu rasio kredit bermasalah terhadap seluruh pinjaman yang dilakukan oleh bank, merupakan ukuran risiko kredit. Kemungkinan bank akan mengalami kerugian berkurang karena rasio ini menurun, secara otomatis meningkatkan laba.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

c. Risiko Likuiditas

Hubungan antara risiko likuiditas dan rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) adalah semakin tinggi LDR, semakin berisiko keadaan likuiditas bank, sedangkan semakin rendah LDR, semakin kurang efektif bank dalam menyalurkan kredit (Taswan 2006).

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. *Good Corporate Governance*

Karena SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 mengamanatkan self assessment untuk pengukuran GCG maka good corporate governance diukur dengan menggunakan metode ini.

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Salah satu indikator keuangan kesehatan bank adalah pendapatannya. Laba adalah salah satu metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas bank untuk pertumbuhan laba.

a. *Return on Asset (ROA)*

Menurut Sawir (2005), A financial ratio called ROA is used as a tool for analysis to assess how well a company's management team has performed overall in generating profits. The more effective a corporation is at exploiting its assets, the higher (larger) its ROA value.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Net Interest Margin (NIM)*

Marjin bunga bersih adalah proporsi pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif rata-rata (NIM). Rasio ini menunjukkan seberapa baik bank dapat memposisikan aset yang menguntungkan untuk menciptakan pendapatan bunga bersih. (Taswan, 2010).

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

c. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Kemampuan manajemen bank untuk mengelola pengeluaran operasional sehubungan dengan pendapatan operasional dinilai dengan menggunakan rasio efisiensi BOPO. Laba bank akan meningkat seiring dengan penurunan rasio BOPO.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. Capital (Modal)

BI melakukan evaluasi ini berdasarkan CAR (capital adequacy ratio). CAR, ukuran kinerja bank, digunakan untuk menentukan seberapa besar modal yang dimiliki bank untuk melindungi dari kemungkinan kegagalan kredit/pembiayaan. Karena menunjukkan tingkat modal sendiri yang lebih tinggi untuk mendanai aktiva produktif dan biaya uang yang dikeluarkan bank lebih rendah, maka semakin tinggi rasio CAR, maka keuntungan bank akan semakin baik.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan analisis dengan menggunakan metode RGEC terhadap laporan keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia yang digunakan untuk menganalisis kesehatan bank selama periode tiga tahun berjalan dari tahun 2019-2021.

1. Risk Profil

a. *Non Performing Loan (NPL)*

Tabel 1. Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia berdasarkan rasio NPL

Tahun	Nilai	Peringkat	Predikat
2019	1,37%	1	Sangat Sehat
2020	1,28%	1	Sangat Sehat
2021	1,88%	1	Sangat Sehat

Dapat terlihat jika semakin besar nilai NPL maka menunjukkan bahwa bank tersebut kurang baik dalam mengelola kredit bermasalah dan dalam mengoreksi untuk calon peminjam. Nilai NPL pada Bank BRI selama tahun 2019-2021 berturut-turut yaitu 1,37%, 1,28%, dan 1,88% meskipun sempat mengalami penurunan tetapi pada tahun 2021 rasio NPL semakin meningkat, Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kredit Bank BRI sangat baik atau dalam kondisi yang baik, serta upaya manajemen untuk mengendalikan tingkat kolektibilitas semakin meningkat dari tahun ke tahun dan membuahkan hasil yang baik.

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Tabel 2. Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia berdasarkan rasio LDR

Tahun	Nilai	Peringkat	Predikat
2019	88,64%	3	Cukup Sehat

2020	83,66%	1	Sangat Sehat
2021	83,67%	1	Sangat Sehat

Jika nilai LDR suatu bank terlalu tinggi, itu akan menunjukkan bahwa bank tersebut memberikan kredit terlalu cepat sehingga risiko yang akan diambil lebih besar. Dilihat dari nilai LDR pada Bank BRI selama tahun 2019-2021 sudah terjadi peningkatan yang semula nya berada di peringkat 3 sudah melonjak ke peringkat 1. Tingkat nilai LDR ideal yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) adalah 50% sampai dengan 75%, sehingga bank harus lebih memperhatikan seluruh kewajiban bank, terutama kewajiban jangka pendek, dan berusaha menjaga keseimbangan antara jumlah pinjaman yang diberikan dan jumlah dana yang diterima dari pihak ketiga untuk menghindari potensi krisis keuangan. Namun sebaiknya Bank BRI perlu memperketat jumlah kredit yang akan disalurkan dan harus menjaga prinsip kehati-hatian untuk tahun yang akan datang.

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Tabel 3 Kesehatan Bank Rakyat Indonesia berdasarkan Self assessment

Tahun	Nilai	Peringkat	Predikat
2019	2	2	Sehat
2020	2	2	Sehat
2021	2	2	Sehat

Berdasarkan tabel di atas maka rata-rata nilai GCG pada Bank Rakyat Indonesia selama tahun 2019-2021 adalah 2 atau bisa dikatakan dalam keadaan sehat. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan GCG oleh manajemen BRI di bidang governance structure, governance process, dan governance outcome umumnya baik. Pemenuhan prinsip-prinsip GCG yang tepat menunjukkan hal tersebut. Penerapan prinsip-prinsip GCG yang tidak tepat biasanya tidak bermasalah dan dapat diperbaiki oleh manajemen BRI dengan melakukan tindakan-tindakan sederhana.

3. *Earnings (Rentabilitas)*

a. *Return on Asset (ROA)*

Tabel 4. Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia berdasarkan rasio ROA

Tahun	Nilai	Peringkat	Predikat
2019	3,06%	1	Sangat Sehat
2020	1,76%	2	Sehat
2021	2,44%	1	Sangat Sehat

Jika dilihat dari tabel di atas menunjukkan nilai ROA Bank Rakyat Indonesia selama tahun 2019-2021 berturut-turut adalah 3,06%, 1,76% dan 2,44%. Menyatakan bahwa ROA pada tahun tersebut mengalami fluktuasi namun tidak memberikan dampak yang negative kepada Bank Rakyat Indonesia karena berada pada kategori yang tergolong sehat.

b. *Net Interest Margin (NIM)*

Tabel 5. Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia berdasarkan rasio NIM

Tahun	Nilai	Peringkat	Predikat
2019	6,98%	1	Sangat Sehat
2020	6,00%	1	Sangat Sehat
2021	6,89%	1	Sangat Sehat

Nilai NIM yang tertera pada tabel di atas selama periode 2019-2021 sebesar 6,98%, 6,00% dan 6,89%, meskipun mengalami fluktuasi yang diakibatkan oleh kenaikan suku bunga sehingga menyebabkan tingginya biaya bunga yang ditanggung oleh Bank Rakyat Indonesia, tetapi secara keseluruhan nilai dalam tiga tahun tersebut sudah sangat baik dan masuk ke dalam kategori sangat sehat.

c. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Tabel 6. Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia berdasarkan rasio BOPO

Tahun	Nilai	Peringkat	Predikat
2019	70,10%	1	Sangat Sehat
2020	81,22%	1	Sangat Sehat
2021	74,30%	1	Sangat Sehat

Nilai rasio BOPO pada tahun 2019-2021 menurut tabel di atas sebesar 70,10%, 81,22% dan 74,30%, jika dilihat sempat terjadi kenaikan namun tahun berikutnya mengalami penurunan dikarenakan beban operasional yang naik turun, meskipun begitu kemampuan pada Bank Rakyat Indonesia selama tiga tahun dalam manajemen pada beban operasional terhadap pendapatan operasional masih terbilang sangat baik dan masuk kedalam kategori sehat.

4. *Capital (Modal)*

Tabel 7. Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia berdasarkan rasio CAR

Tahun	Nilai	Peringkat	Predikat
2019	22,77%	1	Sangat Sehat
2020	21,17%	1	Sangat Sehat
2021	27,25%	1	Sangat Sehat

Tingkat kesehatan bank dilihat dari nilai pada tabel di atas dengan menghitung *Capital Adeqacy Ratio* selama tahun 2019-2021 yaitu 22,77%, 21,17% dan 27,25% dengan kategori sangat sehat. Hal di atas menunjukkan bahwa Bank dengan CAR yang tinggi menunjukkan mampu menyerap kerugian operasional dan mendukung penyaluran kredit yang cukup besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang informasi yang telah diberikan, maka teknik penelitian yang telah diuraikan di atas dan perhitungan yang disajikan dalam pembahasan telah selesai dengan mengkaji tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yang ditentukan dengan pendekatan RGEC (Profil Risiko, Good Corporate Governance, Laba, dan Modal). Berdasarkan temuan kajian profil risiko di Bank Rakyat Indonesia yang menggunakan dua indikator, risiko kredit yang diindikasikan oleh NPL dan risiko likuiditas terkait LDR antara tahun 2019 dan 2021, keduanya berada dalam kondisi yang baik. Hasil Good Corporate Governance (GCG) Bank Rakyat Indonesia tahun 2019–2021 kemudian mendapatkan nilai 2 yang menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip GCG dengan benar dan dapat digolongkan sehat. Selain itu, temuan penelitian Laba Bank Rakyat Indonesia yang dilakukan antara tahun 2019 hingga 2021 dengan menggunakan rasio, NIM, dan BOPO, dikategorikan “sehat”. Selain itu, temuan riset terbaru dari pendekatan RGEC khususnya permodalan (Capital) di Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2019 hingga 2021 juga cukup baik. Hasilnya, Bank Rakyat Indonesia mendapat peringkat 1 (PK-1) apabila semua unsur metode RGEC diperhitungkan untuk menilai tingkat kesehatan bank tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut baik-baik saja. . Jika ada kekurangan, biasanya tidak terlalu terlihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina & Wijaya. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio Bank Swasta Nasional Di Bank Indonesia. *Agustina & Wijaya*, 3(2), 101–109.
- Dewi, I. A. S. K. , & C. M. R. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode Rgec pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Periode 2014- 2016. *Dewi, I. A. S. K., & Candradewi, M. R.*, 7(3), 1595–1622.
- Dewi, M. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 2(2), 190–216.
- Gandawari, Y. , A. W. A. , & K. D. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Pada PT. Bank Sulutgo Periode 2014-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 5(3).
- Kasmir. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan* (. Edisi Revisi). Rajawali Pers.
- Lasta, H. A. , A. Z. , & N. N. F. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(2), 1–10.
- Maramis, P. A. (2022). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL) PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk PERIODE 2015-2018. *Urnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(4), 40–69.
- Paramartha, I. M. , & D. N. P. A. (2017). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 948–974.
- Pramana, P. A. dan Y. I. (2015). Jurnal. Pengaruh Rasio-Rasio Risk- Based Bank Rating (RBBR) terhadap Peringkat Oblogasi. *Universitas Telkom.Jakarta*.
- Purwoko, D. , & S. B. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank (Studi empirik pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 20(1).

- Sabil. (2016). Peranan rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas terhadap Kinerja Keuangan Pada K.I.A Tour & Travel Jakarta. *Moneter* , 3, 54-65.
- Wahasumiah, R. , & W. K. R. (2018). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). *I- Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 4(2), 170-184.